

**PEDOMAN TEKNIS LAYANAN STRATEGI OPTIMALISASI
SISTEM RUJUKAN GAWAT DARURAT BERBASIS
MASYARAKAT**



**RSUD CIAWI
Kabupaten Bogor**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rujukan gawat darurat memegang peranan penting dalam sistem pelayanan kesehatan, khususnya dalam penyelamatan nyawa pasien. Di Kabupaten Bogor, sebagai daerah dengan wilayah geografis yang luas dan beragam, optimalisasi sistem rujukan gawat darurat menjadi kebutuhan mendesak. RSUD Ciawi sebagai rumah sakit rujukan tingkat lanjut memerlukan sinergi sistematis dengan layanan primer dan masyarakat untuk mempercepat dan memperlancar proses rujukan.

Sigarda mas adalah Strategi Optimalisasi Sistem Rujukan Gawat Darurat Berbasis Masyarakat dengan melakukan pemanfaatan *Call Center* dan *telemedicine* yang dapat memandu masyarakat untuk mengatasi kondisi awal pasien sekaligus menyaring kasus-kasus yang dapat ditangani di FKTP terdekat, sehingga pasien-pasien yang datang ke RS adalah pasien-pasien yang memang membutuhkan pelayanan kesehatan rujukan.

1.2 Tujuan

- a. Memberikan pedoman teknis bagi semua pihak yang terlibat dalam rujukan gawat darurat.
- b. Meningkatkan respon cepat masyarakat dalam penanganan kasus kegawatdaruratan.
- c. Mewujudkan sistem rujukan yang efektif, efisien, dan terintegrasi.

BAB II

KERANGKA KONSEP STRATEGI

2.1 Prinsip Dasar

- **Cepat:** Respons waktu dalam hitungan menit.
- **Tepat:** Penilaian dan pengambilan keputusan sesuai kondisi kegawatdaruratan.
- **Koordinatif:** Kolaborasi lintas sektor (Puskesmas, supir ambulans desa, masyarakat, RS) di wilayah selatan Kabupaten Bogor

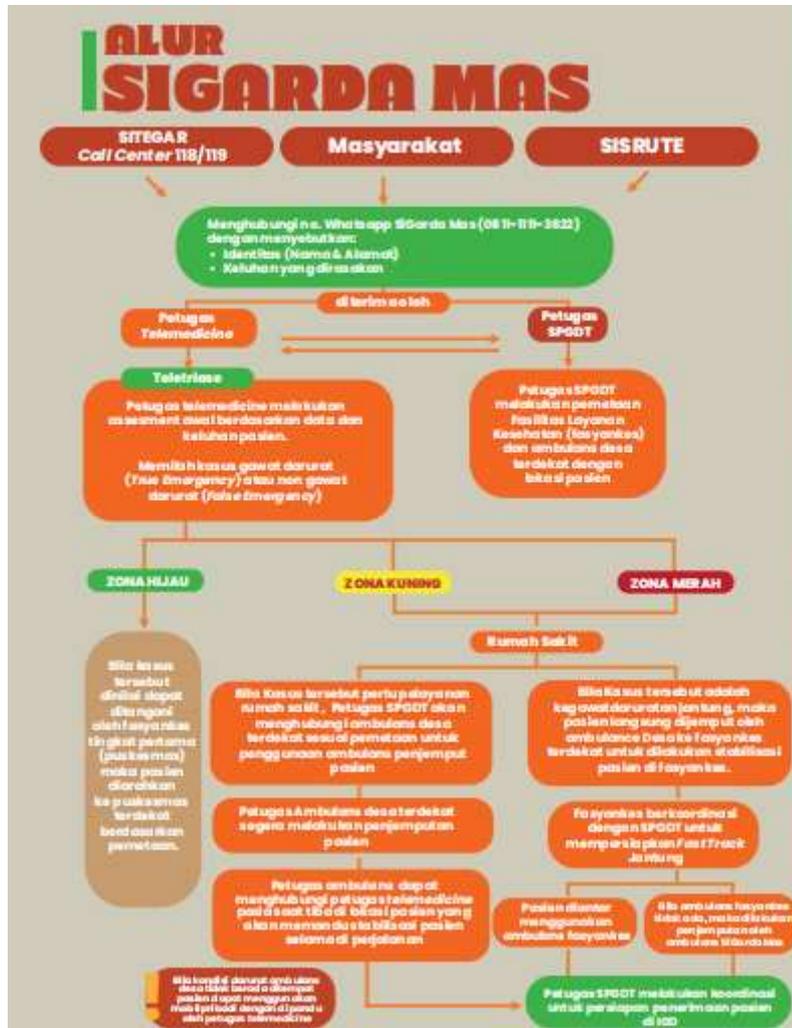
2.2 Strategi Optimalisasi

- Pemberdayaan Masyarakat melalui pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD).
- Penguatan Sistem Komando Rujukan
- Pemanfaatan Sistem Informasi Gawat Darurat secara real-time.

BAB III

MEKANISME LAYANAN RUJUKAN GAWAT DARURAT

3.1 Alur Rujukan Berbasis Masyarakat SIGARDAMAS



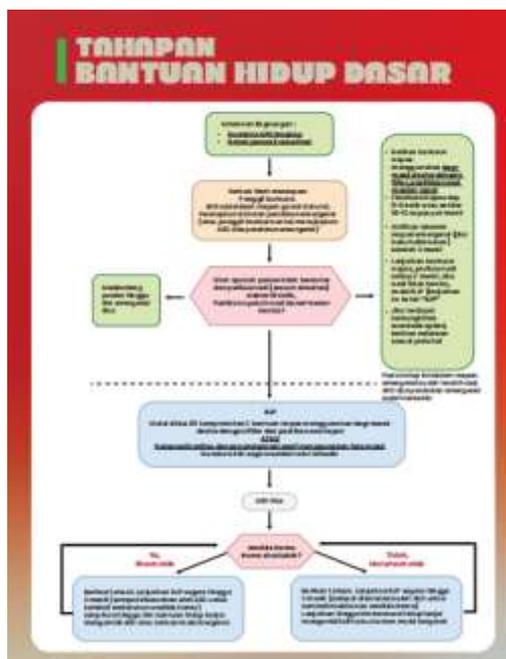
1. Untuk memperoleh pelayanan SiGarda Mas masyarakat dapat menghubungi Nomor WhatsApp SiGarda Mas pada nomor telpon 0811-1111-3622 baik telpon maupun *videocall* yang bertempat di RSUD Ciawi dengan menyebutkan identitas dan keluhan yang dirasakan.
2. Ketika ada kejadian yang membutuhkan pertolongan segera dengan kasus medis, seseorang yang mengetahui kejadian tersebut dapat menghubungi SPGDT pada nomor telpon 0811-1111-3622

3. Petugas SPGDT menerima panggilan dan melakukan pemetaan fasilitas layanan kesehatan (Fasyankes) dan ambulans desa terdekat dengan lokasi pasien.
4. Secara simultan petugas *Telemedicine* melakukan *asesment* awal untuk memilah kasus gawatdarurat (*True Emergency*) atau non gawatdarurat (*False emergency*)
5. Dari hasil *asesment* awal petugas *telemedicine* akan membagi pasien menjadi 3 zona yaitu zona hijau, zona kuning, dan zone merah.
6. Apabila hasil *asesment* awal pasien dinilai termasuk dalam zona hijau, maka pasien dapat diarahkan dan ditangani oleh Fasyankes Tingkat Pertama (Puskesmas) terdekat berdasarkan pemetaan.
7. Apabila hasil *asesment* awal pasien dinilai termasuk dalam zona kuning/ merah, maka dibutuhkan pelayanan Rumah Sakit. Petugas SPGDT akan menghubungi ambulans desa terdekat sesuai pemetaan untuk penggunaan ambulans penjemput pasien. Petugas ambulans desa terdekat segera melakukan penjemputan pasien. Saat petugas ambulans desa sampai di lokasi pasien, petugas ambulans desa dapat menghubungi petugas *Telemedicine* untuk memandu stabilisasi pasien selama di perjalanan.
8. Apabila kasus tersebut adalah kegawatdaruratan jantung, maka pasien langsung dijemput oleh ambulans desa ke Fasyankes terdekat untuk dilakukan stabilisasi pasien di Fasyankes. Fasyankes berkoordinasi dengan SPGDT untuk mempersiapkan *Fast Track* Jantung. Pasien diantar menggunakan ambulans Fasyankes, apabila ambulans Fasyankes tidak tersedia, maka dilakukan penjemputan oleh ambulans SiGarda Mas.
9. Petugas SPGDT melakukan koordinasi untuk persiapan penerimaan pasien di IGD.
10. Apabila kondisi darurat ambulans desa tidak berada ditempat pasien dapat menggunakan mobil pribadi dengan dipandu oleh petugas *telemedicine*.

3.2 Deteksi Kasus

- Supir ambulans desa yang mendapatkan pelatihan mampu mengenali tanda-tanda kegawatdaruratan.
- Masyarakat dapat menghubungi nomor kontak layanan SiGarda Mas: 0811-1111-3622
- Masyarakat dapat menggunakan *Telemedicine* layanan SiGarda Mas untuk konsultasi kasus kegawatdaruratan.

Berikut Tahapan Bantuan Hidup Dasar :



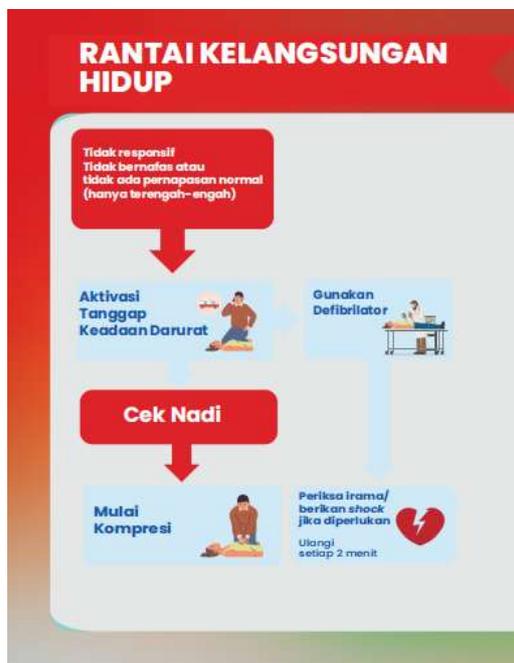
Bantuan Hidup dasar

BHD adalah pertolongan yang diberikan kepada korban pertama kali berupa nafas buatan dan pijatan jantung luar pada pasien henti nafas dan atau henti jantung tanpa menggunakan alat-alat kesehatan.

DANGEROUS

3 LANGKAH AMAN

- 1 AMAN PETUGAS**
- 2 AMAN LINGKUNGAN**
- 3 AMAN PASIEN**



Chest Compression (Kompresi dada)

Mulai kompresi dalam 10 detik setelah mengidentifikasi serangan jantung.

Downing kuat, dengan cepat: kompres dengan kecepatan minimal 100/menit dengan kedalaman minimal 2inci (5cm) untuk orang dewasa, sekitar 2 inci (5cm), dan sekitar 1/2 inci (4cm) untuk bayi.

Berikan kesempatan agar dada mengembang kembali secara sempurna setiap 5 menit.

Maksimal dan interupsi dalam kompresi (ceba batasi interupsi hingga 10 detik).

A Airway (Jalan Nafas)

Berikan nafas efektif yang membuat dada mengembang.

Kontrol ventilasi yang berlebihan.

Sumbatan Tenggorok	Sumbatan Perut
Teknik Jaw Thrust	Imobilisasi dengan leher
Teknik Head Tilt dan Chin Lift	Meningkatkan/mengembalikan sumbatan

B Breathing (Nafas)

berikan 1 napas setiap 5-6 detik.

3.2 Peran Masing-Masing Pihak

Pihak	Peran
Masyarakat	Deteksi awal, pertolongan pertama, pelaporan kasus
Supir Ambulans Desa	Pelayanan kegawatdaruratan dasar dan rujukan awal
Puskesmas	Koordinasi rujukan dan transportasi
RSUD Ciawi	Penanganan lanjutan dan rujukan akhir
Dinkes Kabupaten	Koordinasi lintas sektor, monitoring dan evaluasi

BAB IV

PENUTUP

Pedoman teknis ini menjadi acuan dalam mengembangkan dan melaksanakan sistem rujukan gawat darurat berbasis masyarakat melalui layanan SiGarda Mas secara efektif di RSUD Ciawi dan sekitarnya. Diperlukan komitmen bersama lintas sektor dan dukungan masyarakat luas dalam menjalankan strategi ini.